BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses menanamkan pengetahuan dasar kepada orang lain (Abulencia, 2023). Pendidikan dapat mengembangkan keterampilan yang penting untuk beberapa aspek dalam kehidupan, misalnya kegiatan sehari-hari, mempelajari norma-norma sosial, penilaian sosial, penalaran sosial, dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Tujuan utamanya adalah membantu individu berkontribusi kepada masyarakat. Sekolah tradisional biasanya mengukur keberhasilan pendidikan dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi. Apabila tingkat pendidikan semakin tinggi, maka seseorang yang mendapatkan tingkat pendidikan tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan kemungkinan menghasilkan lebih banyak uang (Hassock & Hill, 2022).

Ada tiga jenis pendidikan yang didasari dengan formalitas: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal (Syaadah et al., 2023).

Pendidikan formal berlangsung di sekolah dengan sistem yang teratur dan bertingkat, seperti taman kanak-kanak (TK). Pendidikan nonformal dilakukan di luar sekolah oleh lembaga atau kelompok tertentu dengan fokus pada keterampilan atau kompetensi tertentu, seperti kelompok bermain (KB) dan taman penitipan anak (TPA). Sementara itu, pendidikan informal terjadi secara mandiri dalam

keluarga dan lingkungan tanpa aturan akademik, contohnya day care. Ketiga jalur ini berperan dalam membentuk perkembangan anak-anak sesuai dengan kebutuhannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berusia 3 hingga 5 tahun sebelum memasuki taman kanak-kanak (Ting, 2007). Pendidikan anak usia dini juga biasa disebut sebagai taman kanak-kanak atau kelompok bermain (*play-group*) yang berfokus pada berbagai bidang perkembangan sosial, ekonomi, emosional, komunikasi, pengembangan kreatif, kesadaran matematika, perkembangan fisik, permainan, kerja tim, dan keterampilan sosial. Selain itu, aspek perkembangan anak juga dapat berkembang seperti aspek perkembangan sosial emosional, fisik dan motorik, moral dan agama, bahasa, kognitif, dan seni. Pendidikan pra-sekolah atau PAUD dapat bersifat negeri atau swasta dan mengikuti kurikulum atau pendekatan pengajaran tertentu (Ghosh & Dey, 2020). PAUD bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan formal dengan mengembangkan keterampilan seperti penguasaan bahasa, sosialisasi, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pra-sekolah yang berkualitas tinggi, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu, dapat meningkatkan kesiapan sekolah, prestasi akademik yang lebih baik, dan pencapaian pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu hal yang perlu diperhatikan dan dididik adalah keterampilan motorik anak-anak (Azmi, 2023). Keterampilan motorik pada anak dapat dikategorikan menjadi keterampilan motorik kasar dan

halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot yang lebih besar di lengan dan kaki. Hal tersebut memungkinkan anak-anak untuk melakukan tindakan-tindakan yang mendasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Keterampilan motorik kasar berkembang dalam jangka waktu yang dapat diprediksi dari 6 hingga 8 bulan dengan perkembangan dari merangkak, berjalan, dan akhirnya berlari (Bolger et al., 2020). Keterampilan motorik halus melibatkan otot-otot kecil di tangan dan jari yang memungkinkan anak memanipulasi benda-benda kecil, memegang pensil, menggunakan gunting, dan melakukan tugas perawatan diri. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan karena keterampilan ini mendukung aktivitas fisik, perawatan diri, keterampilan akademik, dan kemandirian.

Agar pendidik mampu memberikan pendidikan motorik yang baik kepada anak-anak, maka perlu dikembangkan alat atau media pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan keterampilan fisik pada mereka (Andriani & Rakimahwati, 2023). Ada beberapa contoh dari media pengembangan dan sarana dari pendidikan PAUD. Contohnya adalah media dan teknologi interaktif, mainan pembelajaran langsung, alat musik, mainan sensorik, dan perlengkapan seni. Alat-alat ini dapat membantu anak-anak terlibat dalam pembelajaran melalui permainan, eksplorasi, dan pengalaman langsung. Media interaktif dapat digunakan untuk mendapatkan pengalaman langsung dimana mereka ikut berpartisipasi dalam pengalaman media tersebut. Media pembelajaran dapat merangsang keterampilan

motorik dan keterampilan memecahkan masalah dan memberikan lingkungan belajar yang kaya bagi anak prasekolah.

Anak-anak di lingkungan PAUD mempunyai kesempatan untuk melatih keterampilan motorik halusnya melalui media dan sarana pendidikan kertas lipat. (Travers et al., 2018). Tindakan melipat kertas memerlukan integrasi keterampilan yang kompleks yang termasuk ketangkasan motorik halus dan penataan ruang. Seorang anak harus mempunyai kemampuan mengambil selembar kertas, membuat lipatan, dan memperkuat lipatan tersebut. Mereka juga perlu merencanakan dan mengendalikan tindakan motorik halus kedua tangan mereka. Masing-masing tangan menjalankan rencana yang berbeda untuk mencapai tujuan akhir dimana kertas tersebut sudah terlipat (Widayati et al., 2019).

Anak-anak dapat mengembangkan kognitif pengenalan warna dengan kegiatan yang berbasis warna. Kegiatan tersebut dapat memberikan anak-anak kemampuan untuk mengenal jenis-jenis warna. Berdasarkan temuan sejumlah penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Marham et al. (2021), metode pembelajaran pengenalan warna berpotensi menumbuhkan perkembangan kognitif dan kemampuan mengenal warna anak pada usia pendidikan dini. Mengajarkan anak mengenal warna sejak dini sangat penting untuk perkembangan kognitifnya. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pemikiran dan kemampuan kreatif dari anak-anak dalam jangka yang panjang. Namun, penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk digunakan anak usia dini dalam memahami pengenalan warna.

Penelitian ini memberikan fokus terhadap perkembangan kognitif anak-anak usia dini dalam mengenal warna karena warna merupakan elemen yang penting dalam mengembangkan kognitif pengenalan warna dari anak-anak usia dini (Read, 2019). Penggunaan warna terhadap aktivitas-aktivitas di kelas seperti dekorasi kelas mempunyai manfaat bagi anak-anak untuk berfokus terhadap pengenalan warna mereka. Warna merupakan elemen desain kompleks yang berpotensi meningkatkan kreativitas anak dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak. Selain itu, penelitian terhadap pengembangan media kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi tahap awal perkembangan kognitif yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk strategi dan intervensi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dari anak-anak (Prasetyo, 2022).

Mengenai pengenalan warna dan pengembangan kognitif warna terhadap anak-anak, penelitian yang dilakukan oleh N. Andriani dkk. (2021) meneliti perkembangan kognitif anak-anak prasekolah dalam hal pengenalan warna. Salah satu permasalahan utama dalam penelitian tersebut adalah kemampuan anak dalam mengenal warna yang belum berkembang sesuai dengan harapan dari peneliti dan pendidik. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu anak-anak mengenali warna dengan lebih baik melalui pengembangan lukisan. Penelitian tersebut menggunakan desain Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan secara siklus. Kegiatan melukis dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan keterampilan pengenalan dan klasifikasi warna. Menurut penelitian tersebut, pendidik

diharapkan untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang media dan metode melukis untuk meningkatkan kemampuan pengenalan warna anak-anak.

Selain dengan pengenalan warna, penelitian ini memberikan fokus terhadap pengembangan keterampilan motorik halus dari anak-anak dengan kegiatan melipat menggunakan kertas kokoru. Kertas kokoru atau *color corrugated paper* merupakan kertas berwarna-warni yang mempunyai permukaan yang bergelombang (Octama, 2014). Kokoru bisa dikreasikan menjadi berbagai kerajinan, seperti boneka, bros, dan mainan. Kertas Kokoru ini diproduksi oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang merupakan salah satu perusahaan di grup APP. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas anak-anak taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).

Mengenai pengembangan media kertas Kokoru untuk pendidikan anak usia dini, ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung temuan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2019) yang meneliti pengaruh kreasi kertas kokoru terhadap perkembangan kreatif anak-anak. Penelitian tersebut menggunakan eksperimen semu dan menunjukkan bahwa kreasi kertas kokoru berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak di TK Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman. Selain penelitian tersebut, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Oftaviani et al. (2021) yang mengeksplorasi pemanfaatan media kertas kokoru pada anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dari mereka. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dan menunjukkan bahwa

kegiatan tersebut meningkatkan keterampilan motorik halus anak dari 50% menjadi 83%, sehingga melebihi ketuntasan belajarnya sebesar 75%. Kedua penelitian tersebut merupakan contoh dari penelitian-penelitian yang menggunakan media kertas kokoru terhadap pengembangan motorik halus dari anak-anak yang mengikuti program PAUD.

Penelitian ini menggunakan kertas kokoru sebagai sumber pengembangan media karena kertas kokoru mempunyai beberapa kualitas yang berbeda dengan kertas-kertas lipat biasa. Kertas kokoru mempunyai tekstur yang unik dan bergelombang. Selain itu, kertas kokoru juga lebih tebal dibandingkan dengan kertas biasa. Hal tersebut memberikan kertas kokoru bentuk tantangan yang baru terhadap kemampuan anak. Media Kokoru dengan bentuknya yang bergelombang membantu anak mengembangkan ketangkasan dan kekuatan jari dengan membutuhkan tenaga lebih untuk melipat. Media kokoru juga mendorong imajinasi dengan berbagai warna dan menumbuhkan keterampilan motorik halus. Tujuan dari media kokoru adalah untuk mendorong kreativitas anak sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Keterampilan motorik yang tinggi juga memungkinkan anak beradaptasi dengan baik sehingga memudahkannya berteman dengan teman sebayanya. Secara keseluruhan, media kokoru adalah alat yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan kertas kokoru lipat sebagai media untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi anak-anak. Penerapan

media ini bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan keterampilan motorik halus dan pengenalan warna kognitif di kalangan anak-anak TK. Penelitian sebelumnya biasanya meneliti perkembangan anak-anak, yaitu hanya motorik halus atau hanya kognitif pengenalan warna. Namun, penelitian ini mempunyai novelti yang menggabungkan kedua aspek perkembangan anak-anak tersebut dengan satu media yaitu dengan kertas kokoru. Penelitian ini memperkenalkan keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif anak-anak yang terkait dengan pengenalan warna dengan pengembangan media kokoru.

Penelitian ini melibatkan anak-anak TK dari kelompok B yang terdaftar di TK Putra Jaya di Desa Cepaka, yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Anak-anak masih kurang memiliki kemampuan untuk melipat dan mengenali warna. Selama pembelajaran di kelas, anak-anak menunjukkan keengganan dan tidak mau mematuhi arahan guru. Anak-anak menunjukkan keengganan dalam menunjuk, menyebutkan, dan mengelompokkan warna, sehingga memerlukan bantuan guru. Meskipun telah berulang kali diminta oleh guru, anak-anak tetap ragu-ragu dan secara keliru menunjukkan warna ungu. Di dalam kelas, ada sejumlah anak yang menunjukkan ketidakmampuan untuk membedakan warna secara akurat saat mengelompokkan plastisin dengan warna yang berbeda. Selama kegiatan ini, guru menginstruksikan anak-anak untuk mengelompokkan 5 warna hijau, 4 warna oranye, dan 8 warna biru pada masimg-masing wadah yang sudah disediakan. Meskipun demikian, pilihan warna anak-

anak tetap tidak sempurna, sehingga terjadi campuran warna dalam setiap pengelompokan warna.

Selain itu, di antara kemampuan melipat anak-anak, ada beberapa yang kesulitan dengan kontrol motorik halus yang mengakibatkan lipatan tidak rata, kertas robek, dan perasaan frustrasi selama proses melipat. Hal ini menimbulkan tantangan bagi anak-anak dalam memahami instruksi melipat, melakukan gerakan melipat, dan menggerakkan tangan mereka dengan benar selama proses melipat. Akibatnya, anak-anak keliru melipat kertas ke arah yang berlawanan, membuat lipatan tidak rata, dan melewati beberapa langkah-langkah tertentu selama prosedur melipat.

Dengan kemampuan anak-anak yang masih terbilang minimal dalam kegiatan melipat dan mengenal warna, maka perlu adanya media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dan melipat untuk anak-anak yang bersekolah di kelompok B TK Putra Jaya. Peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan media tersebut yang berjudul "Pengembangan Media Kokoru (*Colour Corrugated Paper*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Dan Mengenal Warna Pada Kelompok B."

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak sulit memahami instruksi melipat, mengikuti gerakan melipat, dan mengarahkan tangan mereka dengan tepat saat melipat.
2. Kesulitan dalam melipat sehingga menyebabkan anak melipat kertas ke arah yang salah, membuat lipatan yang tidak sejajar, tidak rata, robeknya kertas, atau melewatkan langkah-langkah dalam proses melipat.
3. Terdapat anak-anak yang masih ragu dalam menunjuk, menyebutkan dan mengelompokkan warna sehingga masih perlu dibantu oleh guru.
4. Anak-anak mengelompokkan warna masih kurang tepat.
5. Anak masih ragu menyebutkan nama warna ketika guru menunjuk buah anggur yang berwarna ungu.
6. Media yang masih kurang dalam kegiatan melipat dan mengenal warna, anak yang tidak memiliki banyak kesempatan atau pengalaman untuk melipat kertas sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan.
7. Metode Pengajaran yang Kurang Tepat, kurang variatif dan tidak menarik membuat anak-anak bosan dan tidak tertarik sehingga perlu menggunakan media kokoru untuk belajar mengenal warna serta meningkatkan kemampuan melipat anak

8. Kurangnya Kegiatan menggunakan media yang Mendukung Pengembangan Motorik Halus kemampuan melipat dan kognitif kemampuan mengenal warna pada anak

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang masih sangat luas, diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih mendalam dan terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Media Kokoru (*Colour Corrugated Paper*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Melipat Dan Mengenal Warna Pada Kelompok B.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka adapun rumusan masalah yang di dapat yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media kokoru (*Color Corrugated Paper*) dalam meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna anak kelompok B?
2. Bagaimana kelayakan media kokoru (*Color Corrugated Paper*) dalam meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna anak kelompok B?

3. Bagaimana efektivitas dari media kokoru *(Color Corrugated Paper)* dalam meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna anak kelompok B?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan media ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media kokoru (*Color Corrugated Paper*) dalam meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna anak kelompok B.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran kokoru (*Color Corrugated Paper*) dalam meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna anak kelompok B.
3. Mengetahui efektivitas dari media kokoru *(Color Corrugated Paper)* dalam meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna anak kelompok B.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti lain tentang bagaimana meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna menggunakan media kokoru (*Color Corrugated Paper*) pada anak kelompok B di TK Putra Jaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat sebagai referensi atau bahan pendidikan untuk upaya penelitian di masa depan, yang mencakup konteks akademis dan pendidikan lainnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi para pendidik anak usia dini baik di pedesaan maupun perkotaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media kokoru dalam pembelajaran di kelas. Adapun beberapa manfaat lain yaitu :

1. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya literatur ilmiah tentang penggunaan media pembelajaran inovatif, khususnya media kokoru (*Color Corrugated Paper*). Juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut, baik dalam pengembangan media pembelajaran lain atau dalam konteks yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Penggunaan media kokoru (*Color Corrugated Paper*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dengan cara yang inovatif dan efektif. Media kokoru (*Color Corrugated Paper*) dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum, khususnya dalam aspek perkembangan motorik halus dan kognitif anak. Penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang baru.

3. Bagi Guru

Media kokoru (*Color Corrugated Paper*) dapat membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mempermudah penyampaian materi. Hasil penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun metode pembelajaran yang efektif. Guru dapat mempelajari cara menggunakan media kokoru secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengajar.

4. Bagi Anak

Hasil penelitian pengembangan Media kokoru (*Color Corrugated Paper*) membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang melibatkan tangan dan jari. Anak-anak belajar mengenali dan mengelompokkan warna, bentuk, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Pembelajaran yang menyenangkan dengan kokoru (*Color Corrugated Paper*) dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak.

1.7 Spesifikasi Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang terbuat dari kokoru (kertas bergelombang warna), yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan pengenalan warna anak-anak Kelompok B dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Spesifikasi utama media kokoru meliputi:

- **Bahan**: Media pembelajaran ini menggunakan kertas kokoru yang terkenal dengan warna-warna cerah dan tekstur bergelombang yang unik. Hal ini dapat menambah rangsangan sensorik dari anak-anak dan membantu memperkuat otot-otot tangan anak-anak selama kegiatan melipat.

- **Desain**: Media kokoru menampilkan pola-pola yang kaya warna dan disesuaikan dengan tema-tema kelas tertentu yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan menarik secara visual.
- **Fungsionalitas**: Kegiatan ini meliputi melipat, memotong, dan menempel.
- **Kesesuaian Usia**: Semua media dan kegiatan disesuaikan untuk anak-anak berusia 5–6 tahun.

Media ini bertujuan untuk bersifat edukatif dan menyenangkan yang dapat mendukung perkembangan anak melalui pembelajaran langsung dan interaktif.

1.8 Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan media kokoru (*Color Corrugated Paper*) adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media kokoru (*Color Corrugated Paper*) dibuat sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan melipat dan mengenal warna.
2. Media kokoru diberikan dengan warna dan pola yang berbeda sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
3. Instrumen angket validasi merupakan penilaian produk yang komprehensif, menyatakan layak atau tidaknya produk digunakan.

1.9 Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah-istilah yang sering digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan dari istilah-istilah tersebut.

1. Anak usia dini mengacu pada masa perkembangan anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Periode ini ditandai dengan perkembangan otak dan tubuh yang pesat yang menjadi landasan bagi pembelajaran di masa depan. Anak usia dini akan mengalami pertumbuhan sosial, perkembangan emosional, dan kesejahteraan secara keseluruhan.
2. Pengenalan warna adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan membedakan berbagai warna. Hal ini melibatkan warna berdasarkan corak, saturasi, dan kecerahannya. Dalam konteks perkembangan anak usia dini, pengenalan warna merupakan keterampilan kognitif penting yang dipelajari anak untuk dikembangkan melalui berbagai aktivitas dan latihan. Keterampilan ini membantu anak-anak memahami dan membedakan berbagai warna yang penting untuk perkembangan kognitif dan kreatif mereka secara keseluruhan
3. Media kokoru merupakan kertas berwarna-warni yang mempunyai permukaan yang bergelombang. Kertas kokoru bisa dikreasikan menjadi berbagai kerajinan, seperti boneka, bros, dan mainan.

Kertas Kokoru ini diproduksi oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk yang merupakan salah satu perusahaan di grup APP.

4. Aktivitas melipat adalah latihan pendidikan langsung di mana anak-anak memanipulasi kertas atau bahan lain untuk membuat bentuk-bentuk atau desain tertentu. Jenis kegiatan ini sering digunakan untuk mengajarkan berbagai konsep seperti geometri dam simetri. Kegiatan melipat dapat disusun berdasarkan tema yang berbeda seperti sains, matematika, atau seni dan dirancang untuk melibatkan anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sambil meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik halus mereka.